

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Era *Society 5.0* adalah konsep yang mengusung ide tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia, melalui integrasi antara teknologi dan sosial. Konsep ini berfokus pada solusi inovatif untuk masalah sosial yang kompleks, seperti perubahan iklim, kesehatan masyarakat, dan kemiskinan. Adapun salah satu teknologi yang telah terintegrasi dengan kehidupan manusia yaitu media sosial. Media sosial merupakan sarana yang digunakan untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan saling berbagi menggunakan bantuan internet. Ada banyak media sosial yang marak digunakan pada saat ini, diantaranya Instagram, Youtube dan TikTok. Media sosial tidak hanya digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi, tetapi juga sebagai alat mengekspresi diri *self expression* dan pencitraan diri *self branding*. Seiring dengan kemajuan teknologi, maka banyak pula media yang dapat digunakan manusia untuk dijadikan alat dalam berkomunikasi, demikian pula dengan media sosial yang digunakan oleh manusia untuk berbagi pesan dengan banyak pengguna media sosial itu sendiri, baik berupa berita (informasi), gambar (foto), dan juga tautan video.² Dengan media sosial juga setiap individu dapat berkomunikasi dan berbagi informasi - informasi kepada semua kalangan masyarakat.

²Susilowati, "Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Personal Branding Di Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun @bowo_allpennliebe)", *Jurnal Komunikasi*. Vol. 9 No. 2, Septeber 2018, hlm. 176.

Tidak dipungkiri, media sosial banyak memberikan kemudahan kepada penggunanya, mulai dari mencari informasi, berbisnis, hingga sebatas hiburan. Media sosial pun memberikan kebebasan kepada penggunanya dalam mengolah akun yang dimilikinya. Fleksibilitas fungsi ini lah yang menjadikan media sosial sangat menarik untuk digunakan di semua kalangan, baik orang dewasa, remaja, bahkan anak usia dini pun turut menggunakan media sosial. Berdasarkan hasil survei APJII, ada 215,63 juta pengguna internet di Indonesia pada periode 2022-2023. Jumlah tersebut meningkat 2,67% dibandingkan pada periode sebelumnya yang sebesar 210,03 juta orang. Hal itu pun membuat tingkat penetrasi internet di Indonesia menjadi sebesar 78,19%. Melihat usianya, tingkat penetrasi internet paling tinggi di kelompok usia 13-18 tahun, yakni 99,16%. Posisi kedua ditempat oleh kelompok usia 19-34 tahun dengan tingkat penetrasi sebesar 98,64%. Tingkat penetrasi internet di rentang usia 35-54 tahun sebesar 87,30%. Sedangkan, tingkat penetrasi internet di kelompok umur 5-12 tahun dan 55 tahun ke atas masing-masing sebesar 62,43% dan 51,73%.³ Dari hasil survei APJII tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas pengguna media sosial di Indonesia adalah kalangan remaja yang masih melangsungkan pendidikan di jenjang SMP dan SMA.

Seiring dengan berkembangnya teknologi, maka pendidikan pun harus dikembangkan pula agar teknologi yang ada dapat dimanfaatkan dengan semestinya. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa karena dengan pendidikan diharapkan mampu menghasilkan

³DataIndonesia, “APJII: Pengguna Internet Indonesia 215,63 Juta pada 2022-2023” (<https://dataindonesia.id>, diakses pada 4 Agustus 2023 pukul 14.15 WIB)

manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu menyongsong kemajuan yang akan datang.

Indonesia dengan mayoritas penduduknya merupakan pemeluk agama Islam sudah seharusnya terdapat pendidikan agama Islam di dalam sistem pendidikannya. Hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Bab X, Pasal 37 ayat (1), bahwa pendidikan keagamaan menjadi bagian pelajaran wajib dari kurikulum pendidikan Indonesia.⁴ Penyelenggaraan pendidikan keagamaan masuk ke dalam bagian pendidikan formal, nonformal dan atau informal. Hal ini bertujuan agar generasi muda Indonesia dapat dikembangkan dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam serta kemampuan untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam di Indonesia juga bertujuan untuk memperkuat identitas keislaman masyarakat Indonesia, mengembangkan kemampuan kritis dan analitis dalam memahami isu-isu Islam dan masyarakat, serta mendorong pembangunan bangsa yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Dengan pendidikan Islam yang berkualitas, diharapkan Indonesia dapat menghasilkan generasi yang kuat, berakhlakul karimah, dan mampu berkontribusi secara positif dalam membangun masyarakat yang beradab dan sejahtera.

Tujuan atau hasil pendidikan yang telah disebutkan diatas tidak dapat dicapai secara maksimal apabila tidak diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil pendidikan tersebut. Hasil pendidikan sendiri dapat dipengaruhi dengan dua faktor. *Pertama*, faktor internal yang berkaitan dengan

⁴Pemerintah Indonesia. Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. LN.2003/NO.78, TLN NO.4301, LL SETNEG : 37, hlm. Jakarta.

keadaan dan kondisi yang dimiliki seseorang, yang didalamnya mencakup motivasi, bakat alami, gaya belajar, konsistensi dan ketekunan serta tingkat kecerdasan. *Kedua*, faktor eksternal yang berkaitan dengan lingkungan dan faktor luar yang mempengaruhi peserta didik dalam belajar, yang didalamnya mencakup kualitas pengajaran guru, lingkungan belajar, fasilitas, dukungan sosial, tekanan dan stress. Ketika peserta didik dan guru dapat mengelola faktor-faktor tersebut dengan baik, maka hasil pendidikan akan didapatkan dengan hasil yang maksimal.

Jika kita mengkorelasikan prestasi belajar peserta didik dengan media sosial, maka media sosial dapat menjadi pisau bermata dua terhadap prestasi belajar peserta didik. Berbagai platform media sosial serta konten yang terdapat di dalamnya dapat digunakan sebagai sumber belajar alternatif yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Namun, penggunaan yang tidak terkendali dari media sosial dapat menyebabkan gangguan pada fokus dan konsentrasi peserta didik, serta mengganggu waktu belajar yang seharusnya dihabiskan dengan kegiatan akademis. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Anik Suryaningsih yang membahas mengenai dampak media sosial terhadap prestasi belajar siswa menyatakan bahwa terdapat dampak positif dan negatif media sosial terhadap pendidikan. Dampak positifnya adalah mempermudah proses pembelajaran, semakin mempermudah berinteraksi kepada orang lain, menambah wawasan, dan mendukung untuk materi pembelajaran, dengan demikian siswa telah mengasah kemampuan mereka untuk menganalisis, mengakses berbagai informasi yang didapatkan kian meningkat seiring berjalannya waktu, sampai tidak dapat disadari mereka

sudah mengembangkan kemampuan mereka. Adapun dampak negatifnya adalah membuat kecanduan, meningkatkan kemalasan dalam belajar, dan mengganggu konsentrasi belajar siswa, hal-hal tersebut dapat sangat berdampak buruk terhadap pendidikan siswa.⁵

Media sosial menyediakan berbagai konten yang menarik bagi penggunanya, mulai dari konten yang berkaitan dengan hiburan, informasi, pendidikan, keagamaan hingga konten yang bersifat negatif pun tersedia di dalamnya. Hanya dengan membuat akun di salah satu media sosial, semua konten di media sosial tersebut dapat diakses secara bebas. Semakin sering pemilik akun mengakses konten tertentu, maka akan semakin sering juga konten yang serupa muncul di berandanya. Hal demikian lah yang menjadikan media sosial digemari oleh para remaja atau peserta didik pada jenjang SMP dan SMA, karena kondisi psikologis remaja sering mengalami perubahan dalam perilaku dan pola pikir, mencari identitas mereka dan eksplorasi nilai-nilai dan kepercayaan. Oleh karena itu, Intensitas penggunaan media sosial dapat mempengaruhi proses pendidikan peserta didik, karena media sosial seringkali menjadi penyebab utama dari gangguan konsentrasi dan fokus belajar.

Banyak peserta didik yang menghabiskan waktu yang lama di media sosial, yang dapat mengurangi waktu yang seharusnya mereka gunakan untuk belajar atau berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan. Hal ini dapat berdampak pada penurunan kinerja akademik mereka, karena peserta didik yang lebih sering menggunakan media sosial cenderung memiliki waktu yang lebih sedikit

⁵Anik Suryaningsih, "Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan Sains dan Teknoligi*. Vol. 7 No. 1, Mei 2020, hlm. 7.

untuk mengerjakan tugas, mempersiapkan ujian, atau memperdalam pemahaman mereka tentang topik tertentu. Selain itu, konten yang tidak sesuai atau berpotensi merugikan yang dapat ditemukan di media sosial dapat mempengaruhi sikap dan perilaku peserta didik di luar kelas, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi peserta didik untuk membatasi waktu penggunaan media sosial dan memilih konten yang positif dan mendukung untuk membantu mereka dalam proses pendidikan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat diketahui bahwa remaja atau peserta didik pada jenjang SMA sering mengakses konten-konten yang terdapat di media sosial. Hal tersebut dapat berdampak terhadap proses pendidikan dan kemudian akan berpengaruh kepada hasil pendidikan atau pembelajaran itu sendiri. Maka disini penulis tertarik melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Intensitas Mengakses Konten Keagamaan Islam Di Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswi di SMA IT Putri Al-Hanif Cilegon”**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah intensitas mengakses konten keagamaan Islam di media sosial dapat mempengaruhi prestasi belajar pendidikan agama Islam siswi di SMA IT Putri Al-Hanif Cilegon?

2. Seberapa besar pengaruh intensitas mengakses konten keagamaan Islam di media sosial terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswi di SMA IT Putri Al-Hanif Cilegon?
3. Seberapa besar intensitas siswi dalam mengakses konten keagamaan Islam di media sosial di SMA IT Putri Al-Hanif Cilegon?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh intensitas mengakses konten keagamaan Islam Islam di media sosial terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswi di SMA IT Putri Al-Hanif Cilegon.
2. Untuk mendeskripsikan besar pengaruh intensitas mengakses konten keagamaan Islam di media sosial terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswi di SMA IT Putri Al-Hanif Cilegon.
3. Untuk mendeskripsikan besar intensitas siswi dalam mengakses konten keagamaan Islam di media sosial di SMA IT Putri Al-Hanif Cilegon.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menjadi sumber referensi dan sebagai acuan dalam melakukan penelitian bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

- b. Dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh konten keagamaan Islam di media sosial terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Untuk memberikan pemahaman dan masukan orang tua sehingga dapat selalu memperhatikan dan memberikan arahan yang benar kepada anaknya dalam menggunakan media sosial.

b. Bagi Guru

Untuk memberikan pemahaman dan masukan guru agar dapat memaksimalkan prestasi peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

c. Bagi Peserta Didik

Menarik minat belajar dan meningkatkan prestasi belajar bagi peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

d. Bagi Sekolah

Dapat menjadi bahan pertimbangan sekolah untuk lebih memperhatikan penggunaan media sosial agar menjadi media bagi peserta didik dalam memaksimalkan prestasi pembelajaran pendidikan agama Islam.

E. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*). *Field research* adalah penelitian yang dilaksanakan di lokasi terjadinya penelitian, seperti lembaga dan lingkungan masyarakat, dimana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melaksanakan observasi dan terlibat langsung pada subjek dan objek penelitian. Jenis penelitian dikategorikan penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala.⁶

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan hubungan antara variabel, memverifikasi teori, melakukan prediksi, dan generalisasi. Teori-teori yang diajukan digunakan sebagai kerangka acuan untuk menentukan validitas fenomena yang diamati, dan dalam konteks ini terdapat pertimbangan etis mengenai kebenaran berdasarkan teori yang diajukan oleh peneliti.

Dengan ini, peneliti menggunakan pendekatan regresi. Pendekatan regresi merupakan metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Dalam model regresi, variabel independen menerangkan variabel dependennya, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah diajukan.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Dalam konteks penelitian, populasi menuju pada kelompok yang menjadi subjek studi atau fokus penelitian. Populasi merupakan

⁶M. Iqbal Hasan, "*Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*", (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 11.

kumpulan individu, objek, atau entitas yang memiliki karakteristik atau atribut yang serupa dan relevan dengan topik penelitian yang sedang diteliti. Populasi menurut Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷ Sesuai dengan judul penelitian, maka populasi yang dijadikan sasaran penelitian oleh peneliti adalah seluruh siswi di SMA IT Putri Al-Hanif Cilegon yang berjumlah 235 siswi. Data populasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Data Populasi Siswi SMA IT Putri Al-Hanif

Kelas	Jurusan	Jumlah Siswi
Kelas X	-	76
Kelas XI	MIPA	55
	Ilmu-Ilmu Sosial	32
Kelas XII	MIPA	46
	Ilmu-Ilmu Sosial	26
Jumlah		235

b. Sampel

⁷*Ibid.*, hlm. 130.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti bisa mengambil sampel yang ada dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi harus *representative* (dapat mewakili).⁸ Dalam menentukan sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh *Isaac* dan *Michael* sebagai berikut:⁹

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

S = Jumlah Sampel

λ^2 = Chi Kuadrat yang harganya tergantung derajat kebesaran dan tingkat kesalahan. Untuk derajat kebesaran 1 dan kesalahan 5% (*confidence level*) harga Chi Kuadrat = 3,841. Dalam perhitungan 3,841 tidak dikuadratkan.

D = Perbedaan antara rata-rata populasi dengan rata-rata sampel (*sampling erreor*/tingkat kepresisian sampel) = 5% = 0,05

N = Jumlah populasi

⁸*Ibid.*, hlm. 131.

⁹*Ibid.*, hlm. 145.

P = Peluang benar (0,5)

Q = Peluang salah (0,5)

Jika dilakukan perhitungan untuk penelitian ini yang populasinya berjumlah 235 dengan tingkat *sampling error* dan *confidence level* 5%, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q} = \frac{3,841 \times 235 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2 \times (235-1) + 3,841 \times 0,5 \times 0,5} = 147$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 147 siswi SMA IT Putri Al-Hanif Cilegon yang memiliki sub kelompok kelas X, kelas XI, kelas XII.

Adapun cara menentukan ukuran sampel siswi SMA IT Putri Al-Hanif Cilegon adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Hasil Perhitungan Ukuran Sampel

X	-	$76/235 \times 147$	=	48
XI	MIPA	$55/235 \times 147$	=	34
	IIS	$32/235 \times 147$	=	20
XII	MIPA	$46/235 \times 147$	=	29
	IIS	$26/235 \times 147$	=	16
Total			=	147

Jadi jumlah sampel penelitian ini sebanyak 147 siswi. Jumlah setiap kelas dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1.3 Jumlah Sampel Setiap Kelas

Kelas	Jurusan	Populasi	Jumlah Sampel
X	-	76	48
XI	MIPA	55	34
	IIS	32	20
XII	MIPA	46	29
	IIS	26	16
		235	147

4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan karakteristik atau faktor yang diamati, diukur, atau dimanipulasi dalam suatu penelitian. Variabel penelitian memungkinkan peneliti untuk memahami hubungan antara fenomena yang diteliti dan menguji hipotesis yang diajukan. Menurut Hatch dan Farhady dalam Sugiyono, variabel penelitian adalah suatu atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.¹⁰ Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian merupakan karakteristik atau faktor yang diamati, diukur, atau dimanipulasi dalam suatu penelitian untuk memahami hubungan antara fenomena yang diteliti dan menguji hipotesis yang diajukan. Variabel penelitian dapat berupa atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang bervariasi dalam penelitian, dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam

¹⁰*Ibid.*, hlm. 55.

penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, adapun variable tersebut yaitu:

a. Variabel independen

Variabel ini sering dikenal sebagai variabel stimulus atau variabel bebas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, variabel bebas merujuk pada variabel yang memiliki pengaruh atau menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian, variabel bebas merupakan faktor yang dapat dimanipulasi oleh peneliti dan berpotensi mempengaruhi variabel dependen. Menurut Sugiyono, variabel independen adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.¹¹ Adapun variable independen pada penelitian ini adalah intensitas mengakses konten keagamaan Islam di media social.

b. Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian adalah variabel yang diamati, diukur, atau direkam sebagai respons atau hasil dari perubahan variabel independen. Variabel dependen merupakan fokus utama penelitian, dan perubahan atau variasi dalam variabel dependen disebabkan oleh perubahan dalam variabel independen. Pengertian tersebut selaras dengan pengertian yang diungkapkan oleh Sugiyono, variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.¹² Adapun variabel dependen pada penelitian ini adalah prestasi belajar pendidikan agama Islam.

¹¹*Ibid.*, hlm. 57.

¹²*Ibid.*

5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data-data dari keseluruhan variabel dari populasi adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian dan lingkungannya. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif (peneliti terlibat secara aktif dalam situasi yang diamati) atau non-partisipatif (peneliti hanya mengamati dari kejauhan). Dalam penelitian ini observasi dilakukan secara non-partisipatif sehingga peneliti hanya mengamati dari kejauhan mengenai kondisi penelitian, sarana dan prasarana, deskripsi wilayah penelitian, dan siswi di SMA IT Putri Al-Hanif Cilegon.

b. Angket

Angket adalah suatu bentuk daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada individu lain dengan tujuan untuk meminta tanggapan atau respon dari mereka. Orang yang diminta untuk memberikan respon ini disebut sebagai responden.¹³ Angket digunakan sebagai salah satu instrumen penelitian yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi dari sejumlah responden sesuai dengan keperluan penelitian yang sedang dilakukan. Angket sendiri dibedakan menjadi dua jenis, yaitu angket terbuka dan angket tertutup.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket tertutup. Angket tertutup adalah serangkaian pertanyaan yang sudah disiapkan

¹³*Ibid.*, hlm. 219.

jawabannya oleh peneliti dan tidak diberi kemungkinan atau kesempatan kepada responden untuk memberikan jawaban selain yang sudah disediakan.¹⁴ Angket tertutup digunakan dalam penelitian untuk menyederhanakan proses pengumpulan data. Dalam angket tertutup, responden diberikan pilihan jawaban yang telah disediakan, sehingga membatasi kemungkinan jawaban yang dapat diberikan. Hal ini bertujuan agar jawaban responden sesuai dengan pilihan yang telah ditentukan dan meminimalkan terjadinya jawaban yang tidak diinginkan, sehingga mempermudah analisis data sesuai dengan harapan peneliti. Untuk pengaruh intensitas konten keagamaan Islam di media sosial disediakan lima pilihan jawaban, yaitu:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

Kemudian setiap jawaban diberikan skor sebagai berikut:

Tabel 1.4 Skor Jawaban Angket

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Kurang Setuju	2

¹⁴Sulaiman Saat dan Sitti Mania, “*Metodologi Penelitian Panduan bagi Peneliti Pemula*”, (Gowa: Pustaka Al Maida, 2019), hlm. 91.

Tidak Setuju	1
--------------	---

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Pengumpulan data dengan dokumentasi dalam penelitian merujuk pada proses pengumpulan informasi yang relevan dengan penelitian dan secara sistematis mendokumentasikan data tersebut. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menganalisis benda-benda seperti buku-buku dan rapor untuk melihat tingkat intensitas siswi dalam mengakses konten keagamaan di media sosial Instagram dan Tiktok serta prestasi belajar siswi di SMA IT Putri Al-Hanif Cilegon.

6. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini alat pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup. Oleh karena itu item kuesioner harus diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dan uji reliabilitas digunakan sebagai tolak ukur apakah kuesioner yang telah disebarakan kepada responden sudah mendapatkan hasil yang valid dan reliabel. Butir pernyataan yang akan diuji berjumlah 20 pernyataan. Adapun jumlah anggota sampel yang digunakan sekitar 30 orang.¹⁵ Berikut cara pengujian instrumen validitas dan reabilitas yang akan digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

a. Uji Validitas

¹⁵ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, hlm. 197.

Uji validitas adalah proses untuk mengevaluasi sejauh mana suatu instrumen atau alat pengukuran mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, instrumen atau alat pengukuran berupa kuesioner. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menguji validitas dari setiap butir pernyataan yang ada dalam instrumen penelitian dengan menggunakan *Product Moment* yang dikemukakan oleh *Pearson* dengan rumus sebagai berikut:¹⁷

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{(n \sum x^2) - (\sum x)^2\} \{ (n \sum y^2) - (\sum y)^2 \}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = Jumlah responden

$\sum x$ = Jumlah skor variabel X

$\sum y$ = Jumlah skor variabel Y

Pengujian validitas pada penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan komputer, yaitu dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics Versi 27.0.1 For Windows* dengan menggunakan rumus *Analyze – Correlate – Bivariate – Pearson*.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 193.

¹⁷Mikha Agus Widiyanto, “*Statistika Terapan: Konsep & Aplikasi SPSS Dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi & Ilmu Sosial lainnya*”, (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2013), hlm. 183.

Untuk mengetahui validitasnya, dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisien r *Product Moment* atau r_{tabel} dengan n sebesar 30 pada taraf signifikansi 5% adalah 0,361, apabila dari hasil perhitungan diperoleh $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka dikatakan butir pernyataan pada instrumen tersebut valid atau sah. Demikian sebaliknya, jika hasil perhitungan diperoleh $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka dikatakan butir pernyataan pada instrumen tersebut tidak valid dan harus dihilangkan atau dilakukan pembenaran.

Adapun hasil uji validitas pada kuesioner intensitas siswi dalam mengakses konten keagamaan Islam di media sosial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X

No.	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,110	0.361	Tidak Valid
2	0,237	0.361	Tidak Valid
3	-0,041	0.361	Tidak Valid
4	0.375	0.361	Valid
5	0.611	0.361	Valid
6	0.695	0.361	Valid
7	0.690	0.361	Valid
8	0.589	0.361	Valid
9	0.362	0.361	Valid
10	0.596	0.361	Valid
11	0.455	0.361	Valid
12	0.692	0.361	Valid

13	0.658	0.361	Valid
14	0.658	0.361	Valid
15	0.701	0.361	Valid
16	0.758	0.361	Valid
17	0.629	0.361	Valid
18	0.667	0.361	Valid
19	0.537	0.361	Valid
20	0.604	0.361	Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 17 butir pernyataan yang dinyatakan valid dan 3 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid, ketiga butir pernyataan yang tidak valid tersebut tidak dapat digunakan dalam penelitian dan harus dihilangkan. Peneliti akan menggunakan 17 butir pernyataan untuk mencari tahu intensitas siswi dalam mengakses konten keagamaan Islam di media sosial.

Adapun hasil uji validitas pada kuesioner prestasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y

No.	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,091	0.361	Tidak Valid
2	0,396	0.361	Valid
3	0,213	0.361	Tidak Valid
4	0,557	0.361	Valid
5	0,520	0.361	Valid

6	0,513	0.361	Valid
7	0,674	0.361	Valid
8	0,476	0.361	Valid
9	0,137	0.361	Tidak Valid
10	0,589	0.361	Valid
11	0,312	0.361	Tidak Valid
12	0,536	0.361	Valid
13	0,060	0.361	Tidak Valid
14	-0,072	0.361	Tidak Valid
15	-0,017	0.361	Tidak Valid
16	0,603	0.361	Valid
17	0,459	0.361	Valid
18	0,540	0.361	Valid
19	0,533	0.361	Valid
20	0,435	0.361	Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 13 butir pernyataan yang dinyatakan valid dan 7 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid, ketujuh butir pernyataan yang tidak valid tersebut tidak dapat digunakan dalam penelitian dan harus dihilangkan. Peneliti akan menggunakan 13 butir pernyataan untuk mencari tahu prestasi belajar siswi.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah proses untuk mengevaluasi sejauh mana suatu instrumen atau alat pengukuran konsisten dan dapat diandalkan dalam

mengukur variabel atau konsep yang sama pada berbagai kesempatan dan kondisi. Seperti yang telah dijelaskan diatas, dalam penelitian ini instrumen berupa kuesioner. Instrumen yang reliabel adalah intrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.¹⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menguji reliabilitas instrumen penelitian dengan menggunakan formula *Cronbach Alpha*. Peneliti menggunakan rumus ini karena pada setiap butir pernyataan instrumen tersebut menggunakan skala *Likert* yang mempunyai nilai 1 – 5. Adapun rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:¹⁹

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

r_i = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pernyataan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah variansi butir soal

σt^2 = Variansi skor total

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan komputer, yaitu dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics Versi 27.0.1 For Windows* dengan menggunakan rumus *Analyze – Scale – Reliability Analysis – Alpha*.

Untuk mengetahui reliabilitasnya, dilanjutkan dengan melihat nilai *Alpha Cronbach*, Menurut Sujarweni Wiratna jika nilai *Alpha* > 0,60

¹⁸Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, hlm. 193.

¹⁹Suharsimi Arikunto, “*Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 53.

maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Demikian sebaliknya, jika hasil perhitungan diperoleh nilai $Alpha < 0,60$ maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel.²⁰

Adapun hasil uji reliabilitas pada kuesioner intensitas siswi dalam mengakses konten keagamaan Islam di media sosial dan kuesioner prestasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Veriabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Intensitas Mengakses Konten Keagamaan Islam di Media Sosial	0.898	Reliabel
Prestasi Belajar PAI	0,790	Reliabel

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kuesioner intensitas siswi dalam mengakses konten keagamaan Islam di media sosial dan prestasi belajar PAI dinyatakan reliabel. Dengan ini kuesioner siap digunakan dalam penelitian.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan setelah data terkumpul dari seluruh responden atau sumber data. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis data menggunakan teknik analisis data regresi linier sederhana, hal ini dikarenakan pada penelitian ini peneliti ingin mencari hubungan fungsional

²⁰Sujarweni V. Wiratna, “*Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*”, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 192.

atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Menurut Sugiyono sebelum dilakukan analisis regresi maka diperlukan uji prasyarat dengan uji normalitas dan uji linearitas data, karena bila asumsi-asumsi ini terpenuhi atau paling tidak penyimpangan terhadap data sedikit, maka uji regresi bisa dilakukan.²¹

a. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Dalam penelitian ini untuk menganalisis secara deskriptif dilakukan pengolahan data melalui hasil survei yang dilakukan menggunakan pengukuran disusun secara bertahap berdasarkan skala likert. Analisis ini juga sekaligus untuk menjawab rumusan masalah yang ke tiga, yaitu seberapa besar intensitas siswi dalam mengakses konten keagamaan Islam di media sosial di SMA IT Putri Al-Hanif Cilegon.

Untuk mengetahui tingkat kategori masing masing variabel dilakukan perhitungan dengan membagi menjadi 3 kategori melalui perhitungan sebagai berikut:

$$i = \frac{a - b}{k}$$

Keterangan :

i = interval kelas

a = jumlah skor maksimum

b = jumlah skor minimum

k = jumlah kelas/kategori

Skor Variabel X Intensitas Mengakses Konten Keagamaan Islam

²¹ Sugiyono, “*Statistika Untuk Penelitian*”, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 260.

$$S_{maks} = 67$$

$$S_{min} = 27$$

$$i = \frac{67 - 27}{3} = 13$$

Sehingga perhitungan dari hasil perhitungan tersebut didapatkan 3 kategori dengan interval 13 sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} : 55 - 67$$

$$\text{Sedang} : 41 - 54$$

$$\text{Rendah} : 27 - 40$$

Skor Variabel Y Prestasi Belajar

$$S_{maks} = 51$$

$$S_{min} = 24$$

$$i = \frac{51 - 24}{3} = 9$$

Sehingga perhitungan dari hasil perhitungan tersebut didapatkan 3 kategori dengan interval 9 sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} : 44 - 51$$

$$\text{Sedang} : 34 - 43$$

$$\text{Rendah} : 24 - 33$$

b. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menganalisis data secara spesifik sehingga dapat diketahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Pada penelitian ini peneliti menguji normalitas dengan rumus *Kolmogorov Smirnov* sebagai berikut:²²

$$D = \text{Maksimum} [Sn_1(x) - Sn_2(x)]$$

Keterangan:

D = Deviasi Absolut Tertinggi

$Sn_1(X)$ = Frekuensi Harapan

$Sn_2(X)$ = Frekuensi Observasi

Dalam perhitungannya, peneliti akan melakukan dengan bantuan komputer, yaitu dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics Versi 27.0.1 For Windows*. Dilanjutkan dengan melihat nilai signifikansi yang diperoleh dari perhitungan diatas, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. begitu juga sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen memiliki hubungan yang linier secara signifikan. Dasar pengambilan keputusan pada uji linieritas ini dengan cara membandingkan nilai signifikansi (sig.) dengan 0,05. Untuk mencari nilai signifikansi, peneliti akan melakukan perhitungan dengan bantuan komputer, yaitu dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics Versi 27.0.1 For Windows* dengan rumus *Test Form Linearity* dan kemudian melihat nilai *Deviation from*

²² Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif", hlm. 348.

linearity Sig. pada *ANOVA Table*. Jika nilai *Deviation from linearity Sig.* > 0,05, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, jika nilai *Deviation from linearity Sig.* < 0,05, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menguji varian dari residual memiliki ketidaksamaan atau tidak. Regresi yang baik mesyaratkan tidak adanya heteroskedastisitas. Statistik uji yang digunakan ialah uji *Glejser* dengan pengambilan keputusan jika nilai signifikansi > 0,05 maka dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui kebenaran hipotesis penelitian yang telah disusun atau diajukan peneliti, karena pada dasarnya hipotesis adalah dugaan yang sifatnya sementara dan pernyataan yang masih lemah kebenarannya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus analisis regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Prestasi belajar

X = Intensitas mengakses konten keagamaan Islam di media sosial

a = Harga Y ketika harga $X = 0$

b = Koefisien regresi atau angka arah yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen

Untuk nilai a dan b dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Dalam uji ini peneliti akan melakukannya dengan bantuan komputer, yaitu dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics Versi 27.0.1 For Windows* dengan rumus *Linier Regression*. Dilanjutkan dengan melihat nilai koefisien regresi pada tabel *Coefficients*, jika nilai tersebut bernilai minus (-), maka dapat dikatakan variabel X berpengaruh negatif terhadap variabel Y. Begitu juga jika nilai koefisien regresi bernilai plus (+), maka dapat dikatakan variabel X berpengaruh positif terhadap variabel Y.

Kemudian peneliti akan melakukan uji pengaruh yang bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak, dalam arti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Peneliti melakukan uji hipotesis ini dengan membandingkan nilai signifikansi (sig.) pada tabel *Coefficients* dengan probabilitas 0,05. Jika nilai sig. < 0,05, maka dapat diartikan ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y. begitu pula sebaliknya, jika nilai sig. > 0,05, maka dapat diartikan tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Uji hipotesis ini juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Untuk dasar pengambilan keputusannya, jika nilai t hitung $>$ t tabel maka dapat diartikan ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y . Begitu pula sebaliknya, jika nilai t hitung $<$ t tabel maka dapat diartikan tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y . Adapun rumus untuk mencari t tabel sebagai berikut:

$$\text{Nilai } \alpha / 2 = 0,05 / 2 = 0,025$$

$$Df = n - 2 = 147 - 2 = 145$$

Nilai 0,025 ; 145 kemudian dapat dilihat pada distribusi nilai t tabel, maka di dapat nilai t tabel sebesar 1,976.

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, yaitu seberapa besar pengaruh intensitas mengakses konten keagamaan Islam terhadap prestasi belajar siswi, maka dapat diketahui dengan melakukan analisis koefisien determinasi (R Square). Analisis ini dapat dilakukan dengan melihat nilai R Square pada hasil *output SPSS* analisis regresi linier sederhana tabel *Model Summary*, kemudian dimasukkan pada rumus berikut:

$$Kd = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi (R Square)